

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang dipelajari oleh pembelajar pada tingkat Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah di Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak (*hören*), berbicara (*sprechen*), membaca (*lesen*) dan menulis (*schreiben*). Keberhasilan penguasaan keempat keterampilan tersebut tentu harus ditunjang oleh penguasaan tata bahasa (*Grammatik*) bahasa Jerman.

Salah satu kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh pembelajar bahasa Jerman di SMA adalah membentuk kalimat sederhana sesuai dengan kaidah bahasa Jerman. Dalam membentuk sebuah kalimat pembelajar harus mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, keterangan waktu dan keterangan tempat. Predikat atau verba dalam bahasa Jerman merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam sebuah kalimat. Apabila sebuah kalimat tidak memiliki verba, maka kalimat tersebut kurang sempurna karena inti dari kalimat terletak pada verba. Sebagaimana yang dikemukakan Neubold (2008, hlm. 64) “*das Verb spielt eine wichtige Rolle im Satz, von ihm hängen die inhaltliche Aussage und der Satzbau ab.*” Pernyataan Neubold memiliki arti bahwa ‘verba memiliki peran penting dalam sebuah kalimat karena isi dari sebuah kalimat dan susunan kalimat bergantung pada verba.’

Contoh :

(1) **Ich ein Auto.*

‘Saya sebuah mobil.’

(2) *Ich habe ein Auto.*

‘Saya memiliki sebuah mobil.’

Contoh kalimat (1) merupakan kalimat pernyataan dalam bahasa Jerman yang tidak memiliki verba. Kalimat tersebut menjadi kurang sempurna dan memiliki makna yang tidak jelas. Namun apabila ke dalam kalimat tersebut ditambahkan verba, misalnya verba *haben* ‘memiliki’ seperti pada kalimat (2) kalimat tersebut menjadi jelas. Verba *haben* dalam kalimat (2) berperan menjelaskan isi yang terkandung dalam kalimat, yaitu menjelaskan saya memiliki sebuah mobil.

Berdasarkan pengalaman penulis, dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di SMA pembelajar pemula mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat. Pada umumnya ketika menulis sebuah kalimat pembelajar hanya terfokus pada penempatan verba, yaitu berada pada posisi kedua dalam induk kalimat pernyataan (*Aussagesatz*).

Contoh:

(3) **Ich fahren zur Schule mit dem Motorrad.*

‘Saya pergi ke sekolah dengan sepeda motor’

Pada contoh kalimat di atas, susunan kalimat tersebut sudah benar. Namun secara *Grammatik* kalimat tersebut tidak tepat karena verba *fahren* ‘pergi’ pada kalimat tersebut belum dikonjugasikan. Dalam aturan tata bahasa Jerman setiap verba dalam suatu kalimat selalu mengalami perubahan bentuk sesuai dengan persona, kala, dan jumlah yang disebut konjugasi, sehingga kalimat nomor (3) seharusnya berbunyi:

(4) *Ich fahre zur Schule mit dem Motorrad.*

‘Saya pergi ke sekolah menggunakan motor’

Selain itu ditemukan juga kesalahan pembelajar saat mengkonjugasikan verba. Meskipun sebagian siswa sudah memahami konjugasi verba, namun dalam prakteknya masih terdapat kesalahan dalam memberikan akhiran pada verba.

Contoh :

(5) **Heute lerne er Mathe.*

‘Hari ini dia (laki – laki) belajar matematika’

(6) **Du hört gern Musik.*

‘Kamu suka mendengarkan musik.’

Secara *Grammatik* contoh kalimat di atas tidak tepat. Verba *lernen* ‘belajar’ dan *hören* ‘mendengarkan’ pada kedua kalimat tersebut sudah dikonjugasikan, namun ada kekeliruan saat mengonjugasikannya. Verba *lernen* ‘belajar’ dalam kalimat (5) seharusnya mengalami perubahan dengan akhiran –t sesuai dengan subjek yang terdapat dalam kalimat tersebut yaitu subjek *er*, sedangkan verba *hören* ‘mendengarkan’ pada kalimat (6) seharusnya mengalami perubahan dengan akhiran –st sesuai dengan subjek *du*. Dengan demikian kalimat yang benar seharusnya berbunyi:

Contoh :

(7) *Heute lernt er Mathe.*

‘Hari ini dia (laki – laki) belajar matematika’

(8) *Du hörst gern Musik.*

‘Kamu suka mendengarkan musik.’

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diasumsikan pemahaman pembelajar dalam mengonjugasikan verba belum mantap. Pemberian materi yang sangat singkat dan kurangnya pemberian latihan membuat pembelajar hanya mengetahui aturan pengonjugasian, tetapi keliru ketika mengaplikasikan pada kalimat. Selain itu penggunaan media atau metode dalam proses pembelajaran kurang berkesan, sehingga pembelajar merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam mempelajari konjugasi verba.

Penggunaan media yang menarik dalam proses pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran mengonjugasikan verba bahasa Jerman dapat menjadi alternatif yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang

diajarkan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Salah satu media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman setingkat Sekolah Menengah Atas maupun sekolah Menengah Kejuruan adalah permainan. Permainan dalam pembelajaran adalah alat terbaik yang memungkinkan terciptanya komunikasi yang otentik di dalam kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Dvořáková (2007) "*Spiele im Unterricht sind das beste Mittel, das die Schaffung, der authentischen Kommunikationssituationen im Klassenzimmer ermöglicht*". Salah satu permainan yang dapat digunakan dalam pembelajaran mengonjugasikan verba adalah permainan monopoli. Permainan ini merupakan jenis permainan sederhana, yang menggunakan media karton, dadu, kartu pertanyaan dan komponen pendukung lainnya. Dalam permainan ini pembelajar akan dilatihkan mengonjugasikan verba menggunakan dadu konjugasi dan kartu-kartu yang terdapat dalam permainan tersebut, seperti kartu keberuntungan dan kesempatan. Melalui penggunaan permainan monopoli diharapkan pembelajaran akan lebih menarik, menyenangkan dan siswa akan terlibat secara aktif, sehingga siswa dapat dengan sendirinya memahami dan mengingat lebih lama materi yang telah dipelajari, khususnya materi tentang konjugasi verba. Siswa tanpa disadari akan merasa lebih bahagia dan nyaman dalam proses pembelajaran

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin mengetahui apakah penggunaan permainan monopoli efektif dalam meningkatkan kemampuan mengonjugasikan verba bahasa Jerman. Untuk itu penulis tertarik untuk menulis penelitian tentang **"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN MONOPOLI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGONJUGASIKAN VERBA BAHASA JERMAN"**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka penulis perlu merumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam mengonjugasi verba bahasa Jerman sebelum penerapan media permainan monopoli?
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam mengonjugasi verba bahasa Jerman setelah penerapan media permainan monopoli?
3. Apakah penggunaan permainan monopoli efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonjugasikan verba bahasa Jerman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan media permainan monopoli dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran mengonjugasikan verba bahasa Jerman.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam mengonjugasi verba bahasa Jerman sebelum penerapan media permainan monopoli;
- b. Mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam mengonjugasi verba bahasa Jerman setelah penerapan media permainan monopoli
- c. Mengetahui efektivitas permainan monopoli dalam meningkatkan kemampuan mengonjugasikan verba bahasa Jerman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca mengenai penggunaan media monopoli dalam pembelajaran dan menjadi salah satu referensi untuk keperluan pembaca yang berhubungan dengan pembelajaran konjugasi verba dan media permainan monoopoli.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dipelajari terutama oleh mahasiswa yang akan terjun ke sekolah untuk mengajarkan bahasa Jerman.

Dalam hal ini manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

Segar Gabbyola Lakayasa, 2017

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN MONOPOLI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGONJUGASIKAN VERBA BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagi Peneliti
Dapat mengetahui keefektifan permainan monopoli terhadap kemampuan mengonjugasikan verba bahasa Jerman
- b. Bagi Siswa
Memberikan pengalaman baru kepada siswa dengan pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran
- c. Bagi Guru
Memberikan inspirasi dan alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan masalah yang melatarbelakangi penulis melaksanakan penelitian ini, kemudian merumuskan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, menuliskan tujuan dan manfaat dari penelitian, dan menjabarkan struktur penelitian ini berupa struktur organisasi skripsi.

BAB II LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini berisi tentang definisi verba dan konjugasi verba, media pembelajaran dan media permainan monopoli. Pada kerangka berpikir dijelaskan mengenai kedudukan teori dalam penelitian dan pada hipotesis penelitian dijelaskan mengenai dugaan sementara hasil penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode yang akan digunakan dan cara mengolah data dari tes yang dilakukan dalam kegiatan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu

(*quasi eksperimen*) dan cara mengolah data dari penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan hasil *pretest dan posttest*, kemudian menentukan uji statistik dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data, menguji signifikansi perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian efektivitas penggunaan media permainan monopoli dalam meningkatkan kemampuan mengkonjugasi verba bahasa Jerman.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil analisa penelitian dan hal-hal yang perlu ditindak lanjuti pada penelitian berikutnya.